

Edukasi Bahaya Rokok Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Kesehatan Remaja di SMA Negeri 2 Banjarmasin

Jihan¹, Rifani Maulana², Noor Intanis³, Putri Sinarmas⁴, Latifah⁵, Salsabila⁶
^{1,2,3,4,5,6} Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah
Banjarmasin, Indonesia

Received : 2 April 2026, Revised : 9 April 2026, Published : 21 April 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Jihan

E-mail: jihan@umbjm.ac.id

Abstrak

Perilaku merokok di kalangan remaja tetap menjadi sebuah masalah kesehatan masyarakat yang berdampak negatif terhadap kualitas kesehatan generasi muda. Tingginya tingkat kebutuhan akan informasi kesehatan yang rendah menyebabkan remaja kurang memahami bahaya rokok konvensional maupun rokok elektrik, serta risiko yang dialami oleh perokok pasif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan melalui pendidikan mengenai bahaya merokok di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Metode yang digunakan adalah pendekatan promosi kesehatan berbasis sekolah dengan metode seperti penyuluhan yang bersifat interaktif, pemutaran video edukasi, diskusi kelompok, serta pemasangan poster kesehatan. Evaluasi dilakukan dengan cara pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah mendapatkan intervensi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa di semua indikator, terutama mengenai mekanisme kecanduan nikotin, dampak merokok terhadap kesehatan fisik dan mental, serta pemahaman mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan pendidikan kesehatan melalui sekolah efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja sebagai langkah preventif untuk mengurangi perilaku merokok.

Kata kunci - bahaya rokok, edukasi kesehatan, literasi kesehatan, remaja, SMA

Abstract

Smoking among adolescents remains a public health problem that negatively impacts the health of the younger generation. The high level of low demand for health information results in adolescents lacking understanding the dangers of conventional cigarettes and e-cigarettes, well as the risks experienced by passive smoking. This community service activity aims to improve adolescents' understanding of health through education about the dangers of smoking at SMA Negeri 2 Banjarmasin. The method used is a school-based health promotion approach with methods such as interactive counseling, educational video screenings, group discussions, and the display of health posters. Evaluation was conducted using pre- and post-tests to determine changes in students' knowledge levels before and after receiving the intervention. The results showed an increase in student knowledge across all indicators, particularly regarding the mechanisms of nicotine addiction, the impact of smoking on physical and mental health, and understanding of Smoke-Free Areas (KTR). This activity proves that a health education approach through schools is effective in improving adolescent health literacy as preventive measure to reduce smoking behavior.

Keywords - smoking hazards, health education, health literacy, adolescents, senior high school

How To Cite : Jihan, J., Maulana, R., Intanis, N., Sinarmas, P., Latifah, L., & Salsabila, S. (2026). Edukasi Bahaya Rokok Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Kesehatan Remaja di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4622 - 4628. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1291>

Copyright ©2026 Jihan Jihan, Rifani Maulana, Noor Intanis, Putri Sinarmas, Latifah Latifah, Salsabila Salsabila

PENDAHULUAN

Merokok adalah salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan yang tercatat di berbagai belahan dunia (Adiba & Arsanti, 2023). Menurut laporan yang dibuat oleh Kumboyo *et al.*, (2022), kebiasaan merokok meningkatkan kemungkinan terjadinya berbagai penyakit kronis tidak menular, seperti masalah pernapasan, stroke, penyakit kardiovaskular, hingga kanker paru-paru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ismayanti *et al.*, (2024), dijelaskan bahwa Indonesia menduduki urutan kelima dalam daftar negara dengan jumlah perokok tertinggi sebesar 38,7% dari total populasi adalah perokok. Selain itu, Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2023 mengeluarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menunjukkan bahwa jumlah orang yang merokok secara aktif di negara ini mencapai 70 juta orang, dengan proporsi terbesar berada dalam kelompok usia remaja antara 15-19 tahun, dengan porsi persentase sebesar 56,5%. Artinya, lebih dari 35 juta individu mulai merokok di usia remaja. Tentu saja, keadaan ini menimbulkan ancaman serius terhadap kesehatan generasi muda di Indonesia (Nurhalimah *et al.*, 2024).

Jumlah perokok yang cukup tinggi menjadi tantangan bagi pihak yang berwenang, termasuk pendidik dan tenaga medis, untuk bekerja sama dalam menghentikan kebiasaan merokok sejak usia remaja (Mane *et al.*, 2025). Oleh karena itu, salah satu upaya yang direkomendasikan adalah penerapan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang dijelaskan dalam UU RI No. 17 Tahun 2023 (Wismaningsih *et al.*, 2026). Kawasan Tanpa Rokok (KTR) adalah suatu area yang tidak diperkenankan untuk melakukan kegiatan merokok, penjualan rokok, pengiklanan rokok, serta produksi rokok. Dalam hal ini, Kawasan Tanpa Rokok (KTR) meliputi tujuh area, yaitu: 1) fasilitas kesehatan; 2) tempat bermain; 3) sekolah; 4) tempat ibadah; 5) tempat kerja; 6) transportasi umum; dan 7) tempat umum lainnya (Bambang *et al.*, 2025).

Kebijakan penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) secara luas diterapkan di berbagai wilayah di Indonesia terutama di Banjarmasin. Di Banjarmasin, kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) diharapkan dapat berfungsi sebagai perlindungan untuk menghindarkan siswa dari pengaruh asap rokok dan mengurangi jumlah pelajar yang merokok (Riza *et al.*, 2019). Namun, pada kenyataannya pelaksanaan kebijakan ini masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah masih adanya siswa yang merokok di lingkungan sekolah. Menurut Anwar *et al.*, (2021), tindakan merokok secara sembunyi-sembunyi di sekolah dipicu oleh faktor lingkungan yang memengaruhi siswa untuk melakukan kebiasaan tersebut. Selain itu, Putra *et al.*, (2025) melaporkan bahwa keinginan untuk merokok di area sekolah yang semestinya bebas dari asap rokok disebabkan oleh ketidakmampuan siswa untuk menahan dorongan merokok akibat kecanduan yang telah mereka alami.

Apabila siswa dibiarkan kecanduan, maka kesehatan mereka bisa terganggu, terutama pada sistem pernapasan dan sistem kardiovaskular (Salim *et al.*, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan untuk menahan dorongan siswa mencoba merokok serta usaha edukatif yang memberikan informasi tentang risiko berbahaya dari merokok (Mirawati *et al.*, 2025). Penelitian sebelumnya oleh Fajriyah *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa salah satu cara untuk menurunkan jumlah siswa yang merokok adalah dengan memberikan edukasi pada siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fadia *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa kegiatan promosi kesehatan yang berfokus pada edukasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok.

SMA Negeri 2 Banjarmasin merupakan sekolah menengah atas, berupaya untuk mengurangi jumlah kasus siswa yang merokok melalui cara guru yang secara rutin melakukan sosialisasi tentang larangan merokok, risiko merokok, serta memberikan sanksi yang tepat jika ada siswa yang kedapatan merokok. Hal ini dikarenakan SMA Negeri 2 Banjarmasin sudah secara konsisten menerapkan Perda Kota Banjarmasin No. 7 Tahun 2013 mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Oleh karena itu, masih diperlukan dukungan dari pihak luar sebagai langkah awal untuk mengendalikan jumlah siswa yang merokok agar para siswa di SMA Negeri 2 Banjarmasin terbebas dari asap rokok.

SMA Negeri 2 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah menengah atas yang telah menerapkan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 7 Tahun 2013 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk menetapkan SMA Negeri 2 Banjarmasin sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai dampak negatif kebiasaan merokok serta menumbuhkan kesadaran akan bahaya rokok terhadap kesehatan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang mengusung tema "STOP MEROKOK: Remaja Sehat Bebas Asap Rokok", diharapkan para siswa SMA

Negeri 2 Banjarmasin mampu mempertahankan secara berkelanjutan sikap positif dalam menolak ajakan untuk merokok.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Banjarmasin dengan sasaran siswa sekolah menengah atas. Metode yang digunakan adalah promosi kesehatan berbasis edukasi dengan pendekatan partisipatif sebagaimana diadopsi dari penelitian Randika *et al* (2025). Tahap persiapan meliputi observasi awal kondisi lingkungan sekolah, koordinasi dengan pihak penyediaan media edukasi berupa presentasi, video, poster, dan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Tahap Pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan interaktif, diskusi, dan pemutaran video edukasi. Siswa diberikan *pre-test* sebelum edukasi dan *post-test* setelah kegiatan untuk menilai peningkatan pengetahuan. Selain itu, dilakukan pemasangan poster kesehatan sebagai media edukasi berkelanjutan di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 26 November 2025 di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Peserta kegiatan tersebut dari perwakilan siswa dari kelas X, XI, dan XII, dengan masing-masing kelas diwakili oleh dua orang siswa. Secara keseluruhan, terdapat 50 siswa yang hadir dalam kegiatan sosialisasi tersebut.

Tahap persiapan kegiatan diawali dengan observasi awal mengenai perilaku merokok di lingkungan sekolah serta tingkat pemahaman siswa terhadap bahaya rokok elektrik dan rokok konvensional sebagaimana diadopsi dari penelitian Hamidah *et al* (2025). Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah serta guru pendamping SMA Negeri 2 Banjarmasin agar dapat menentukan jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim juga menyusun materi edukasi yang mencakup pengertian rokok, kandungan zat berbahaya, dampak kesehatan, bahaya perokok pasif, serta aturan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), serta menyiapkan media edukasi berupa *PowerPoint*, video, poster kesehatan, dan kuesioner *pre-test* serta *post-test*.



Gambar 1. Wawancara dengan para siswa



Gambar 2. Koordinasi dengan Pihak SMA Negeri 2 Banjarmasin

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam satu sesi di aula SMA Negeri 2 Banjarmasin yang diawali dengan pembukaan dan pengisian kuesioner *pre-test* digunakan untuk mengukur pengetahuan awal siswa sebelum kegiatan berlangsung. Kegiatan dilanjutkan dengan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

penyampaian materi secara interaktif melalui presentasi dan video edukasi, serta sesi diskusi dan tanya jawab terkait upaya remaja dalam menghindari pengaruh rokok. Sebagai bentuk edukasi berkelanjutan, dilakukan pemasangan poster "Bebas Rokok" di lingkungan sekolah. Pada akhir kegiatan, siswa mengisi kuesioner *post-test* untuk menilai peningkatan pemahaman, dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan serta penutupan dan penyerahan media edukasi kepada pihak sekolah.



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan: Sosialisasi dan Pengisian *Pre-Test Post-Test*



Gambar 4. Sesi Foto Bersama dan Penyerahan Mading Secara Simbolis

Tabel berikut ini menampilkan frekuensi distribusi hasil *pre-test* dan *post-test* mengenai pengetahuan siswa SMA Negeri 2 Banjarmasin terhadap bahaya rokok konvensional dan elektrik, jenis zat berbahaya yang terkandung dalam rokok, dampak penggunaan rokok terhadap aspek fisik, psikologis, dan sosial pada remaja, serta pemahaman tentang konsep perokok pasif dan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Materi indikator *pre-test* dan *post-test* ini diadopsi dari penelitian Putri *et al* (2023).

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Indikator	% Skor <i>Pre-Test</i>	% Skor <i>Post-Test</i>
1.	Zat apa yang menyebabkan seseorang menjadi kecanduan rokok?	92	98
2.	Zat beracun dalam asap rokok yang dapat menghambat pengikatan oksigen dalam tubuh adalah...	82	83,7
3.	Salah satu penyakit pada sistem pernapasan yang sering terjadi akibat kebiasaan merokok adalah...	92	93,9
4.	Pelajar yang merokok biasanya mengalami...	78	91,8
5.	Penyakit yang paling sering dikaitkan dengan kebiasaan merokok adalah...	90	89,8

No.	Indikator	% Skor Pre-Test	% Skor Post-Test
6.	Salah satu dampak rokok terhadap lingkungan adalah...	88	87,8
7.	Remaja paling sering mulai merokok karena...	86	93,9
8.	Salah satu tanda kecanduan rokok pada remaja adalah...	78	87,8
9.	Ketika seseorang berusaha berhenti merokok, ia biasanya akan merasakan...	52	83,7
10.	Berhenti merokok secara bertahap akan membuat tubuh menjadi lebih...	70	83,7

Tabel 1 menunjukkan sebaran frekuensi pengetahuan siswa SMA Negeri 2 Banjarmasin pada setiap indikator yang diuji sebelum dan sesudah kegiatan. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat adanya peningkatan pengetahuan siswa pada seluruh poin materi yang disampaikan. Pada indikator penyakit sistem pernapasan, pengetahuan siswa meningkat dari 92% menjadi 93,9%, yang menunjukkan penguatan dalam pemahaman terhadap risiko klinis utama akibat rokok. Siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak spesifik rokok bagi pelajar, di mana persentase jawaban benar meningkat 78% menjadi 91,8%. Selain itu, kesadaran siswa tentang faktor yang mendorong remaja untuk mulai merokok meningkat hingga 93,9%, serta pemahaman mengenai dampak rokok terhadap lingkungan tetap stabil di angka 87,8%. Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi yang diterapkan berhasil memberikan pemahaman yang menyeluruh, tidak hanya dari segi kesehatan individu, tetapi juga dari aspek sosial dan lingkungan.

Peningkatan pengetahuan yang paling signifikan terlihat pada aspek cara kerja kecanduan dan proses pemulihan tubuh. Pemahaman siswa tentang tanda-tanda kecanduan rokok di kalangan remaja meningkat dari 78% menjadi 87,8%, sedangkan pemahaman mengenai efek yang dirasakan saat seseorang berusaha untuk berhenti merokok (gejala putus nikotin) menunjukkan peningkatan tertinggi dari 52% menjadi 83,7%. Pengetahuan mengenai keuntungan dari berhenti merokok secara bertahap juga mengalami kenaikan dari 70% menjadi 83,7%.

Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa belum mengetahui kompleksitas gejala fisik dan psikologis yang terjadi saat menghentikan kebiasaan merokok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prianto *et al.*, (2024) dan Chifdillah *et al* (2025) yang menegaskan bahwa pentingnya pemahaman tentang gejala putus zat nikotin harus disampaikan kepada remaja, agar mereka menyadari bahwa ketergantungan terhadap rokok bukan hanya sekedar kebiasaan, melainkan juga masalah kesehatan yang memerlukan tekad yang kuat untuk diatasi.

Peningkatan rata-rata pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif dan pemasangan media poster efektif dalam mengubah cara pandang siswa. Hasil ini didukung oleh A'yun *et al.*, (2025), yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang fokus pada perilaku dan dampak jangka pendek seperti prestasi akademik dan tanda-tanda kecanduan lebih mudah diterima oleh remaja dibandingkan jika hanya menekankan pada penyakit jangka panjang.

Peningkatan pemahaman tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan risiko bagi perokok pasif juga merupakan modal utama bagi pelajar SMA Negeri 2 Banjarmasin dalam membangun lingkungan sekolah yang lebih sehat. Sebagai tindak lanjut, diharapkan edukasi ini tidak hanya terbatas pada pemahaman saja, tetapi juga menjadi bagian dari sikap menolak rokok demi kesehatan fisik dan psikososial siswa di masa depan.

Tabel 2. Hasil Survei Kepuasan

No	Aspek yang dinilai	STP	TP	CP	P	SP
1	Penampilan petugas penyuluh meliputi kerapian dan kesopanan	6%	0%	8%	26%	60%
2	Media yang digunakan pada saat penyuluhan	4%	0%	4%	28%	64%
3	Sikap petugas penyuluhan meliputi keramahan dan kesopanan	4%	0%	2%	14%	80%
4	Bahasa yang digunakan penyuluh mudah dipahami	2%	2%	6%	20%	70%
5	Petugas menyediakan konsumsi selama penyuluhan	4%	2%	8%	14%	72%
6	Materi yang diberikan sesuai kebutuhan peserta	4%	0%	6%	16%	74%

7	Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami	4%	0%	8%	18%	70%
8	Petugas memberikan kesempatan bertanya kepada peserta	4%	0%	8%	14%	74%
9	Petugas penyuluhan dapat menjawab pertanyaan dengan baik	4%	2%	4%	14%	78%
10	Materi yang disampaikan bermanfaat dan dapat diaplikasikan	4%	0%	2%	12%	82%

Berdasarkan tabel hasil survei kepuasan peserta terhadap kegiatan sosialisasi, secara umum menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat positif. Mayoritas responden memberikan penilaian Sangat Puas (SP) terhadap semua aspek, dengan persentase mencapai antara 60% hingga 82%, terutama pada aspek kebermanfaatan dan kemampuan menerapkan materi. Penilaian Puas (P) juga tergolong signifikan, sedangkan Cukup Puas (CP) hanya sedikit dan Tidak Puas (TP) serta Sangat Tidak Puas (STP) hampir tidak ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa penampilan, sikap, bahasa, media, serta materi yang disampaikan oleh petugas penyuluhan telah memenuhi ekspektasi peserta bahkan melebihi harapan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui edukasi mengenai bahaya rokok di SMA Negeri 2 Banjarmasin terbukti berhasil meningkatkan literasi kesehatan para remaja. Pendekatan edukasi kesehatan berbasis sekolah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap dampak negatif rokok serta pentingnya menerapkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok.

Disarankan agar pihak sekolah dapat mengintegrasikan materi bahaya rokok ke dalam kegiatan pembinaan siswa secara berkelanjutan. Kegiatan serupa juga diharapkan dapat dilaksanakan secara periodik dengan melibatkan peran pendidik sebaya agar pesan edukasi lebih mudah diterima dan berdampak jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Banjarmasin atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMA Negeri 2 Banjarmasin atas izin, fasilitas, dan kerja sama yang baik, serta kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiba, N. T., & Arsanti, M. (2023). Perilaku merokok dalam pandangan Islam. *Jurnal Teras Kesehatan*, 4(1), 29-38.
- A'yun, S. Q., & Fatmawati, Z. (2025). *Buku Permasalahan Perilaku Berisiko Merokok dan Penyalahgunaan NAPZA*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Anwar, Y., Nababan, D., & Tarigan, F. L. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Tawar Sedenge Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7 (2), 1565-1582.
- Bambang, F., Rezal, F., & Kamrin. (2025). Peran Satgas Siswa Dalam Mengimplementasikan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Sekolah SMA Negeri 5 Konawe Selatan. *Jurnal WINS*, 6 (1), 7-15.
- Chidillah, N. A., & Ardayanti, D. (2025). Perilaku dan Motivasi untuk Berhenti Merokok pada Pekerja Kelompok Umur Remaja di PT X Kota Samarinda. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 4(3), 253-262.
- Fadia, S. H., Shifanidha, Y. T., Hidayat, I., Anggraini, O. D., Fitrianto, W. C., Nabillah, R., Nurahmad, Y. A., Karyadi, V. A., Kirana, K. C., Pratiwi, B. I., Fauziana, E., Kusumawati, Y., & Werdani, K. E. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Edukasi Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Tawang Kabupaten Sukoharjo*. 220-229.
- Fajriyah, N., Rukmini, D.S Indah, R., Pratama, J. A., Novita, W. D., Amilia, L., & Alfinazzahra, F. F. (2023). Pendidikan Kesehatan Berbasis Emo Demo (Emotional Demonstration) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Di Wilayah Kota Surabaya. *Community Development in Health Journal*, 1 (1), 33-47.
- Hamidah, A., Nurpadilah, M., Fadillah, N. S. N., Lutfiyah, Z. W., Sina, M. I., Mariam, S., & Widiyanti, I. A. (2025). Penyuluhan Bahaya Merokok dengan Evaluasi Berbasis Permainan untuk

- Meningkatkan Pengetahuan Siswa SMPN 20 Kota Tasikmalaya. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 395-403.
- Ismayanti, S. A., Khabibah, S. A., Haq, T. A., Salsabilla, S., Rahman, R. A., Hartono, T. V., Salzabilla, T., Wachidah, N., Tangnaloi, T. Y., & Yuda, A. (2024). Perilaku Dan Pengetahuan Remaja Indonesia Tentang Merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11 (1), 79-85.
- Kumboyo, & Wihastuti, T. A. (2022). *Peran Rokok Dalam Patomekanisme Penyakit Kardiovaskular: Tinjauan Komprehensif Dari Molekuler Hingga Sosial*. UB PRESS.
- Mane, G., Sulistianingrum, A., Romario, C., Ngode, F. F., & Soru, M. A. (2025). Penyuluhan Bahaya Merokok Pada Remaja Putra di SMKN 07 Detuena. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 5 (03), 432-438.
- Mirawati, Simatupang, I. A., Adi, R., Ma'rifah, S., Agustiawan, Rahmadinie, A., & Agastya, W. D. (2025). *Dampak dan Upaya Berhenti Merokok*. Wawasan Ilmu.
- Nurhalimah, Putri, F. Y., Haryati, O., & Dinarti. (2024). Pengaruh Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Remaja. *JHCN Journal of Health and Cardiovascular Nursing*, 4 (1), 34-41.
- Prianto, F., Purnengsih, I., & Handayani, D. (2024). Perancangan Infografik Ancaman Nikotin Terhadap Remaja Sebagai Upaya Mengatasi Ketergantungan Rokok. *Cipta*, 2 (3), 284-295.
- Putra, A., Adnan, S., Afnita, N., & Fitri, A. (2025). Ragam Studi Pencegahan dan Pengentasan Kecanduan Merokok Di Kalangan Siswa Pada Lembaga Pendidikan (Analisis Melalui Peran Guru Bimbingan dan Konseling). *SUWA : Journal of Education and Counseling*, 1 (1), 15-27.
- Putri, P. M., Juwariya, F., Pratama, A. M., Lorensia, A., & Raharjo, D. N. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Berhenti Merokok Pada Perokok Aktif Di Kelurahan Ketintang Surabaya: Mix-Method. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 3(3), 199-208.
- Randika, R., Balqis, S., Hurrahma, N., Yani, M., Bella, S., & Sansavira, N. (2025). Manajemen Promosi Kesehatan Edukatif dalam Meningkatkan PHBS Anak Usia Dini. *Lentera Pengabdian*, 3(03), 303-310.
- Riza, Y., Irianty, H., & Mahmudah. (2019). Pengaruh Edukasi Tentang Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2 (1), 91-104.
- Salim, R., Taslim, T., & Selonni, F. (2024). Remaja Kecanduan Rokok: Studi Fenomenologi. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ) : Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 12 (2), 351-358.
- Wismaningsih, E. R., Khasanah, U., Purnamasari, V. D., Tjahjono, S., Aprilia, E. N., Ririanty, M., Nafikadini, I., Rokhmah, D., & Karini, T. A. (2026). *Promosi kesehatan pada berbagai tatanan*. PT Kakinaan Pustaka.